

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Kota Bandung merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Barat yang merupakan kota metropolitan terbesar yang identik sebagai kota pariwisata dan pendidikan, oleh karena itu Kota Bandung seringkali dijadikan destinasi tujuan masyarakat untuk berwisata dan mengambil pendidikan baik dalam jenjang sekolah ataupun perguruan tinggi. Hal tersebut pun menyebabkan terus bertambahnya fasilitas pendukung segala aktivitas yang dibutuhkan masyarakat dalam bidang pariwisata, pendidikan, maupun tempat wisata yang mendidik atau edukatif.

Besar minat wisatawan untuk berkunjung memberikan peluang bisnis bagi para penggiat usaha dalam bidang pariwisata untuk merancang tempat wisata edukatif. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang wisata edukatif, merancang dan mendirikan sebuah museum dapat dijadikan solusinya. Museum dapat berfungsi sebagai tempat untuk mengumpulkan, merawat, dan menyajikan serta melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan studi, penelitian, dan kesenangan.

Namun seringkali masyarakat menilai bahwa museum merupakan tempat yang jenuh dan membosankan, maka dari itu untuk menghilangkan kesan membosankan pada museum dan untuk menarik minat masyarakat berkunjung pada tempat wisata yang edukatif, pada perancangan ini bertujuan untuk merancang sebuah museum dengan jenis yang belum ada di Kota Bandung sebelumnya dan didukung dengan fasilitas fasilitas yang menarik dan interaktif.

Solusi untuk memenuhi kebutuhan wisata edukasi yang dapat menarik minat masyarakat adalah dengan mendirikan sebuah museum otomotif Formula E yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai sejarah perkembangan kompetisi balap formula dan seputar teknologi otomotif mobil balap Formula E, yang

dirancang secara interaktif dan berbasis teknologi sehingga para pengunjung dapat lebih mudah untuk menerima informasi dan mendapatkan pengalaman yang menyenangkan.

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Lokasi *site* yang akan dibangun berada di Kabupaten Bandung, tepatnya di Kota Baru Parahyangan. Kota Bandung merupakan salah satu wilayah terbesar di Jawa Barat yang sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut. Semakin padatnya Kota Bandung mengakibatkan terjadinya penyebaran penduduk ke wilayah pinggiran kota sehingga wilayah pinggiran kota pada akhirnya membutuhkan fasilitas untuk menunjang kegiatan dan menjadikan wilayah pinggiran kota ini strategis untuk kegiatan bisnis, sehingga dianggap menjadi peluang untuk pembangunan dan pengembangan wilayah.

Kota Baru Parahyangan berada di Barat Laut kota Bandung, tepatnya di Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Letaknya sekitar 21 km dari pusat Kota Bandung dan sekitar 7 km dari pusat Kabupaten Bandung Barat. Jumlah fasilitas edukasi-rekreatif yang sedikit di Bandung Barat dan belum tersedianya fasilitas museum yang menyajikan informasi mengenai teknologi otomotif mobil balap di Kota Bandung dianggap menjadi peluang dalam pemilihan fungsi bangunan museum ini.

1.2 Judul Proyek

Proyek museum yang dirancang diberi nama “Museum Mobil Formula E” yang terbagi menjadi 3 kelompok kata memiliki arti sebagai berikut :

a. Museum:

Museum adalah lembaga yang diperuntukkan bagi masyarakat umum. Museum berfungsi mengumpulkan, merawat, dan menyajikan serta melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan studi, penelitian dan kesenangan atau hiburan (Ayo Kita Mengenal Museum : 2009). Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1995, museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan

pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Sedangkan menurut *International Council of Museum (ICOM)* dalam Pedoman Museum Indonesia : 2008, Museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan koleksi-koleksi untuk tujuan studi, pendidikan, dan rekreasi.

b. Mobil:

Mobil menurut KBBI adalah kata benda yang merujuk pada sebuah kendaraan darat yang digerakkan oleh tenaga mesin, beroda empat atau lebih (selalu genap), biasanya menggunakan bahan bakar minyak untuk menghidupkan mesinnya. Namun, untuk mobil yang dijadikan bahan pameran museum ini adalah jenis mobil listrik yang berjalan menggunakan motor listrik yang ditenagai oleh listrik dari baterai atau tempat penyimpanan energi lainnya.

c. Formula E:

Nama resmi kejuaraan Formula E adalah *FIA Formula E Championship*, Formula E adalah balap mobil kursi tunggal yang menggunakan energi listrik sebagai sumber tenaganya. Kejuaraan ini digagas pada tahun 2012, dan musim perdananya dimulai di Beijing pada bulan September 2014. Kejuaraan ini disetujui oleh Federasi Otomotif Internasional (FIA).

1.3 Tema Perancangan

Tema yang digunakan dalam rancangan museum ini adalah menggunakan kaidah-kaidah Arsitektur Ekologi atau Eko-Arsitektur, dan menggunakan pendekatan prinsip desain biofilik pada desainnya. Arsitektur ekologi merupakan pembangunan berwawasan lingkungan, dimana memanfaatkan potensi alam semaksimal mungkin dalam rancangannya. Desain biofilik merupakan konsep yang mempunyai prinsip

untuk membina hubungan positif antara manusia dan alam dengan arsitektur yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara mental maupun fisik dengan cara mengintegrasikan alam baik dengan penerapan bahan material yang alami maupun melalui adopsi bentuk-bentuk alami kedalam rancangan.

Tema ini diambil agar Museum Mobil Formula E yang akan dibangun memiliki sikap tanggap terhadap lingkungan sekitarnya. Sikap tersebut bertujuan agar didapatkan bangunan yang selaras dengan alam dan lingkungan sekitarnya. Penerapan Arsitektur ekologi yang tanggap lingkungan tersebut akan diaplikasikan pada desain keseluruhan bangunan dan kawasan museum tersebut.

1.4 Identifikasi Masalah

1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan

- a. Merancang museum yang baik untuk pengguna maupun lingkungan sekitar
- b. Menyesuaikan desain bangunan dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan sekitar
- c. Penataan barang pameran dan desain jalur sirkulasi dalam ruangan sehingga nyaman dan memudahkan aktivitas didalam bangunan
- d. Merancang jalur sirkulasi yang tepat Antara pengguna, kendaraan, dan fasilitas pendukung
- e. *Zoning* bangunan maupun area *outdoor* berdasarkan pemikiran sistematis terkait hubungan Antara lingkungan luar dan aktivitas didalam *site*.

1.4.2 Aspek Bangunan

- a. Bangunan mampu merespon kendala dan memaksimalkan potensi alam iklim tropis di Indonesia
- b. Keterkaitan antara konsep dan penerapannya pada rancangan bangunan yang selaras, sehingga tercipta suatu bangunan yang sesuai dengan fungsinya.

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

- a. Memperhatikan regulasi yang berlaku
- b. Aksesibilitas pencapaian menuju tapak dan bangunan harus direncanakan dengan baik sehingga tidak mengganggu kenyamanan sekitar tapak
- c. Sirkulasi dan aksesibilitas untuk pengguna normal dan difabel
- d. Desain menyikapi permasalahan dan menggunakan potensi dengan maksimal.

1.5 Tujuan Proyek

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan dari perancangan Museum Mobil Formula E diantaranya:

1. Sebagai sarana yang memenuhi kebutuhan tempat rekreasi edukasi di Kota Bandung
2. Sebagai penyedia informasi terkait kemajuan teknologi mobil listrik Formula E
3. Menyediakan fasilitas penunjang dalam satu area untuk kebutuhan masyarakat
4. Membantu menambah lapangan kerja dan ikut mendorong perekonomian wilayah sekitar.

1.5.2 Tujuan Khusus

Sebagai sarana edukasi rekreatif bagi masyarakat dengan menyediakan bahan pameran dan informasi terkait kemajuan teknologi transportasi khususnya mobil balap Formula E yang dalam rancangannya mengoptimalkan potensi alam dan mempertahankan ruang terbuka hijau agar tercipta keselarasan antara arsitektur dan alam sekitarnya.

1.6 Metoda Perancangan

Metoda yang digunakan dalam penyelesaian masalah dan pengumpulan data-data terkait perancangan Museum Mobil Formula E ini diperoleh dari beberapa metode diantaranya:

a. Studi literatur

Studi literatur berupa pencarian data terkait tema yang digunakan juga standar perancangan.

b. Studi banding

Studi banding merupakan kegiatan pencarian data tentang perancangan bangunan lain dengan fungsi serupa atau tema serupa sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam merancang Museum Mobil Formula E.

c. Studi Kelayakan

Melakukan pengumpulan data terkait sasaran pengunjung yang mempengaruhi kapasitas bangunan sehingga dijadikan acuan dalam perencanaan ruang agar bangunan dapat melayani pengunjung secara maksimal.

d. Survey Lokasi

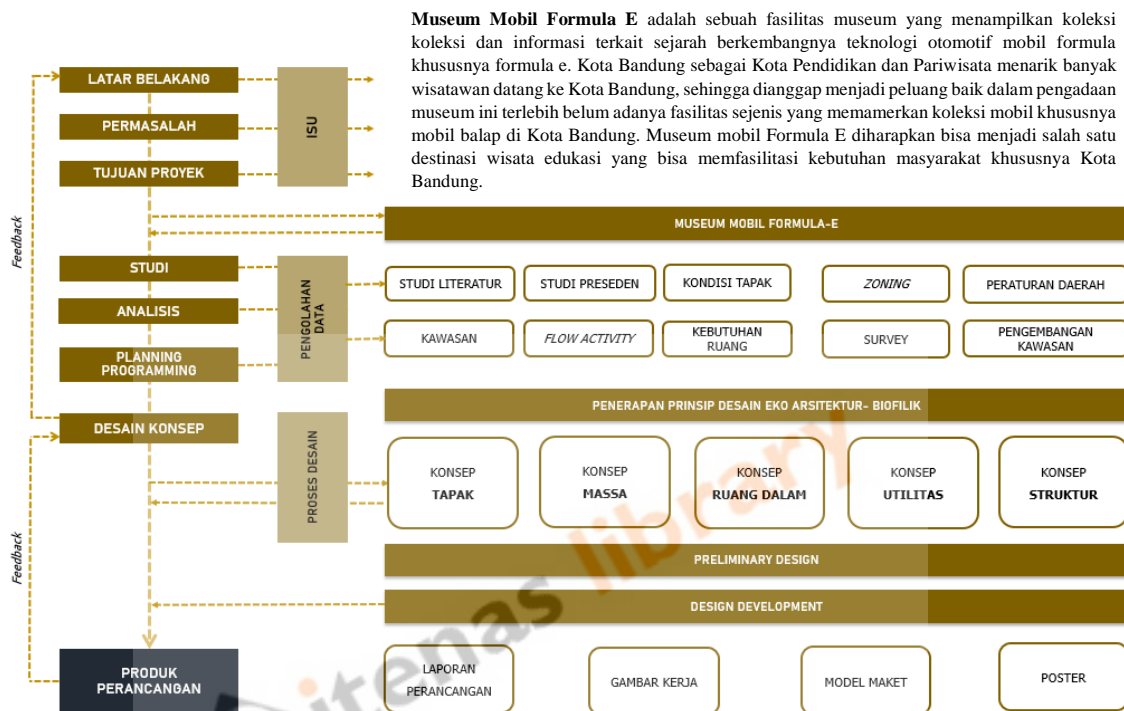
Kegiatan survey lokasi berupa peninjauan langsung lokasi tapak yang akan dibangun museum agar mendapatkan data-data valid terkait keadaan tapak, sehingga dapat dianalisis kendala dan potensinya.

e. Pengolahan dan penyusunan data

Melakukan penyusunan dan olah data sesuai dengan data-data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan pedoman dan acuan dalam perancangan dan pengerjaan museum.

1.7 Skema Pemikiran

Dibawah ini adalah **Gambar 1.1** yang merupakan skema pemikiran dalam mendesain Museum Mobil Formula E



Gambar 1.1 Skema Pemikiran

Sumber: Data diolah oleh penulis

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan tugas akhir arsitektur ini dibagi menjadi 5 bab. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang proyek, tujuan, serta sasaran yang ingin dicapai dengan adanya proyek ini.

BAB II. TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

Dalam bab ini diuraikan pengertian, fungsi, dan tujuan pembangunan museum, kemudian memasukan data-data studi literatur, serta studi banding yang berkaitan dengan fungsi maupun tema bangunan museum yang dirancang.

BAB III. PROGRAM RUANG DAN ANALISIS TAPAK

Bab ini membahas mengenai tinjauan kawasan perencanaan proyek meliputi deskripsi proyek, tinjauan lokasi, analisis tapak (eksisting tapak, batasan tapak, orientasi matahari, angin, drainase, *view* ke luar dan ke dalam tapak, vegetasi, sirkulasi), kondisi tapak (*view* keluar dan ke dalam tapak, tata guna lahan) serta menguraikan kebutuhan-kebutuhan ruang yang dibutuhkan berdasarkan hasil analisis alur aktivitas pengguna museum.

BAB IV. KONSEP PERANCANGAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai konsep yang akan diterapkan dan penerapannya pada bangunan.

BAB V. HASIL RANCANGAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil rancangan bangunan yang sudah melalui tahapan analisis dan konsep sebelumnya, serta mencantumkan perkiraan biaya, dan manajemen konstruksi bangunan yang akan dirancang.

